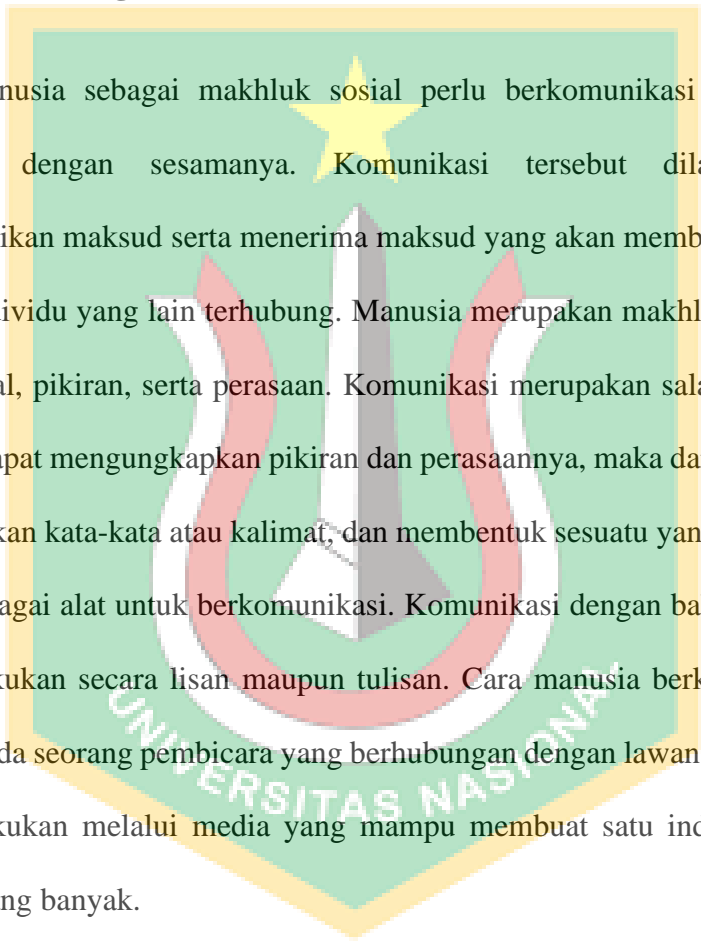


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Manusia sebagai makhluk sosial perlu berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan sesamanya. Komunikasi tersebut dilakukan dengan menyampaikan maksud serta menerima maksud yang akan membuat satu individu dengan individu yang lain terhubung. Manusia merupakan makhluk yang dibekali dengan akal, pikiran, serta perasaan. Komunikasi merupakan salah satu cara agar manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, maka dari itu komunikasi menghasilkan kata-kata atau kalimat, dan membentuk sesuatu yang disebut dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi dengan bahasa sebagai alat dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Cara manusia berkomunikasi tidak terbatas pada seorang pembicara yang berhubungan dengan lawan bicarannya, tetapi dapat dilakukan melalui media yang mampu membuat satu individu terhubung dengan orang banyak.

Salah satu media yang dapat menjadi wadah untuk seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya adalah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam berbahasa yang memuat ide serta pemikiran pembuatnya. Lagu menjadi salah satu karya sastra karena lagu memiliki lirik yang berupa syair atau puisi. Sebuah komunikasi dapat disalurkan melalui lagu

karena lagu sering digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pesan kepada orang lain. Pesan tersebut disampaikan melalui lirik lagu atau syair yang menjadi elemen utama pada sebuah lagu. Lagu sebagai karya sastra diciptakan dengan memikirkan tema serta pesan apa yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut. Tema yang dimuat dalam lagu pun bermacam-macam, di antaranya seperti tema percintaan, kehidupan, alam, budaya, dan lain-lain. Dengan tema-tema tersebut, pencipta lagu dapat menyusun liriknya dengan bahasa yang sesuai dengan tema yang dipilih.

Lagu yang cukup tersebar luas di pasar dunia adalah lagu-lagu dari negara Jepang, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *J-Pop* (*Japan pop*). *J-Pop* menjadi salah satu budaya Jepang yang populer dan dinikmati oleh banyak masyarakat di seluruh dunia. Tema yang digunakan dalam lagu Jepang pun beragam. Melalui bahasanya yang cukup rumit untuk dipelajari, lirik yang terdapat pada lagu Jepang seringkali sulit untuk dipahami dan perlu dikaji lebih dalam agar dapat memahami maknanya. Adapun hal unik yang ditemukan dalam lagu Jepang, yaitu banyaknya lagu yang bertemakan tentang kehidupan, seperti tentang bunuh diri atau kematian. Seringkali lagu Jepang dikemas dengan irama yang ceria, tetapi makna yang terkandung dalam liriknya tidak seceria irama yang terdengar.

Lirik lagu menjadi elemen utama pada sebuah lagu yang dapat mengekspresikan pikiran atau ide yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu melalui karyanya. Ide tersebut dituangkan melalui kata-kata yang tersusun menjadi kalimat dan bersatu menjadi bait yang akan menghasilkan lirik lagu secara utuh.

Sebuah lagu biasanya memiliki tema tertentu yang disampaikan melalui kata-kata dalam lirik lagunya. Kata-kata dalam lirik lagu tersebut kemudian diciptakan dengan memikirkan kepaduan dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan, sehingga menghasilkan lirik lagu yang setiap kalimat dalam baitnya memiliki kesinambungan. Oleh karena itu, pengarang menyusun lirik karangannya dengan memilih diksi atau pilihan kata yang sesuai dengan tema lagu dan mengandung makna yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

Kata-kata yang terdapat pada lirik lagu memiliki makna yang mengungkapkan ide dari pengarangnya. Terdapat banyak jenis makna, seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna asosiatif, makna kiasan, dan lain-lain. Menurut Keraf (2005), kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan merupakan kata yang bersifat denotatif, sedangkan makna yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum merupakan kata yang bersifat konotatif. Kata-kata bermakna konotatif banyak digunakan untuk membuat tulisan yang ditentukan sebagai karya sastra, seperti puisi dan lirik lagu. Diksi dengan makna konotatif digunakan sebagai bentuk perasaan yang ingin disampaikan pengarang dan menghasilkan makna yang dapat ditelaah lebih dalam.

Penelitian ini memilih tiga lagu dalam album *Smile* karya penyanyi *utaite* asal Jepang bernama Eve. Album *Smile* yang dirilis pada tahun 2020 memiliki 13 lagu dan penelitian ini akan menganalisis tiga lagu dari album tersebut dengan lagu

yang berjudul *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo*. Lirik ketiga lagu tersebut ditulis langsung oleh Eve dan menjadi populer dengan jumlah pendengar mencapai jutaan di aplikasi pemutar musik Spotify (<https://open.spotify.com/album/6A6B0189k4kfQISy1NzAsx>). Ketiga lagu tersebut juga memiliki video musik yang telah disaksikan puluhan juta penonton di platform YouTube, untuk video musik *Raison D'etre* memiliki jumlah *views* sebanyak 57 juta, sedangkan video musik *Inochi no Tabekata* memiliki 79 juta *views* dan 19 juta *views* untuk musik video *Yamiyo*, ketiga video musik tersebut dapat disaksikan di kanal YouTube resmi milik Eve (<https://www.youtube.com/@ooo0eve0ooo/videos>). Eve merupakan penyanyi *Utaite* atau sebutan bagi penyanyi yang melakukan *cover* terhadap lagu-lagu *vocaloid*, lagu-lagu dari *anime*, J-Pop, atau lagu *game* di laman *Nico Nico Douga*. Eve adalah seorang penyanyi pria dengan suara yang mampu mencapai nada tinggi serta terdengar agak sengau namun juga lembut. Eve tidak pernah menunjukkan wajahnya kepada publik meskipun karyanya sudah disaksikan ratusan juta orang, maka dari itu informasi yang didapatkan juga tidak banyak karena ia merupakan penyanyi yang misterius.

Dalam penelitian terdahulu pada artikel karya Gusti Made Mega Adi Putra, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, dan Betty Debora Aritonang dengan judul “Gaya Bahasa dan Diksi dalam Lirik Lagu *Marigold* Karya Aimyon: Kajian Stilistika” yang dirilis pada tahun 2022 dalam Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra, dan Budaya Jepang, Vol. 2 No. 3 memuat permasalahan berupa penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu *Marigold* karya Aimyon. Peneliti ingin mengetahui

bagaimana penggunaan gaya bahasa dan diksi pada lagu tersebut. Data yang digunakan adalah lagu berjudul *Marigold* yang dipopulerkan oleh Aimyon. Dengan metode simak dan catat, peneliti menyimak penggunaan bahasa pada lirik lagu, mencatat data yang sudah dikumpulkan, dan menemukan gaya bahasa serta diksi yang terkandung dalam lirik. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan hasil analisis disajikan dengan metode penyajian informal. Penelitian ini dilakukan dengan teori stilistika dari Burhan Nurgiyantoro. Penelitian dilakukan dengan mengkaji gaya bahasa serta diksi yang terdapat pada lagu *Marigold* karya Aimyon, sehingga hasil penelitian menunjukkan lirik lagu yang dipopulerkan oleh Aimyon tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa repetisi, 5 makna denotatif, dan 1 makna konotatif. Melalui temuan tersebut, lirik lagu *Marigold* dapat dipahami maknanya serta membuat pendengar atau pembaca mengetahui pesan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

Penelitian terdahulu yang kedua dari artikel berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Jepang dalam Playlist Aplikasi Streaming Musik Spotify “City Pop ‘80”” karya Cherrylia Septa Makadolang dan Umi Handayani yang dimuat dalam *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, Vol. 2 No. 3 pada tahun 2022. Masalah pada penelitian ini yaitu penggunaan diksi yang bermakna konotasi, denotasi, dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang dalam *playlist “City Pop ‘80”* di Spotify. Data yang digunakan berupa lagu-lagu Jepang bergenre *City Pop* dan dirilis serta populer di era 1980-an. Data tersebut diteliti dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode simak dan catat, peneliti memilah diksi pada lirik lagu dan menyajikannya dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan analisis berdasarkan

teori tentang diksi dan gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan teori stilistika Atmazaki. Hasil penelitian ini adalah delapan lirik lagu pilihan memiliki diksi bermakna denotasi sebanyak 2 data, 8 data diksi bermakna konotasi, 2 data gaya bahasa anafora, 1 data untuk gaya bahasa antitetis, hiperbola, metonimia, repetisi, dan sinestesia. Selain itu, 2 data untuk gaya bahasa anafora, 6 data gaya bahasa personifikasi, dan 3 data gaya bahasa simile.

Melihat dari penelitian terdahulu yang membahas lagu bertema cinta tersebut, penelitian ini akan meneliti lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* karya Eve yang memiliki tema berbeda, yaitu tema tentang kehidupan. Secara garis besar, ketiga lagu Eve tersebut menceritakan tentang masalah kehidupan yang dihadapi saat mencoba untuk mencari tujuan hidup. Diksi yang digunakan merupakan diksi yang berkaitan dengan tema tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ketiga lirik lagu tersebut. Peneliti akan mendeskripsikan makna konotatif dari diksi-diksi yang digunakan dan menjelaskan benang merah yang dapat ditarik dari diksi yang telah ditemukan.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengungkap makna konotatif “perjuangan hidup” yang terkandung dalam diksi pada lirik lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* album *Smile* yang dipopulerkan oleh Eve?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menentukan diksi yang memiliki makna konotatif pada lirik lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* karya Eve, kemudian mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis untuk menjadi referensi dalam melakukan penelitian di ranah linguistik, terutama penelitian yang menganalisis pemilihan diksi atau pilihan kata pada karya sastra berupa lirik lagu. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami penggunaan diksi yang memiliki makna konotatif pada lirik lagu, khususnya lirik lagu bahasa Jepang, serta menemukan makna yang terkandung melalui analisis makna konotatif pada diksi tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Cresswell (2014) mengungkapkan metode kualitatif adalah metode yang bergantung pada teks dan data gambar, dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah lagu dari album *Smile* karya Eve. *Smile* merupakan album major kedua Eve setelah *Otogi* yang dirilis pada 6 Februari 2019. *Smile* rilis pada tanggal 12 Februari 2020 dan memiliki total 13 lagu di dalamnya,

dua di antaranya adalah lagu instrumental. Album *Smile* dirilis di bawah label *Toy's Factory* yang telah menaungi Eve sejak tahun 2019. *Smile* merupakan album yang berisi paling banyak lagu タイアップ atau lagu hasil kerjasama komersial, seperti lagu *Kokoro Yoho* yang menjadi lagu tema untuk *Lotte Ghana Chocolate "Pink Valentine" Theme Song* dan *Shirogane* yang menjadi *campaign theme song* untuk JR SKISKI 2019-2020. Album *Smile* mengangkat tema tentang *duality* atau dualitas sesuai dengan apa yang disampaikan Eve pada wawancaranya untuk majalan *Skream!* di bulan Februari 2020. Lagu pertama pada album *Smile* yang berjudul *doublets* memiliki referensi dari permainan tangga kata yang ada dalam cerita *Alice in Wonderland* karya Lewis Carroll. Di dalam permainan tangga kata tersebut, ada kata '*doublets*' yang memiliki arti "satu sisi suatu benda yang mirip dengan satu sama lain". Berdasarkan hal tersebut, *duality* menjadi tema untuk album *Smile*. Gambaran tentang dualitas juga terdapat pada lagu yang berjudul *Raison D'etre* yang bercerita tentang dualitas antara mimpi dan kenyataan, serta *LEO* yang menceritakan dualitas antara cinta dan kesepian. Berdasarkan penjelasan tentang sumber data tersebut, alasan pemilihan album *Smile* untuk data penelitian ini adalah tema yang menarik untuk dibahas, penggunaan diksi yang menyiratkan makna dalam tentang kehidupan, dan ingin memahami makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Data yang akan digunakan adalah tiga lagu dari album *Smile* yang berjudul *Raison D'etre* (alasan keberadaan), *Inochi no Tabekata* (cara memakan kehidupan), dan *Yamiyo* (malam yang gelap). Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:81), metode simak adalah

metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa, lalu menggunakan teknik catat sebagai teknik dasar untuk mencatat objek penelitian yang memudahkan pembacaan data. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal, atau buku yang berkaitan dengan penggunaan teori konotatif pada lirik lagu dan meneliti diksi pada lagu tersebut.

1.6 Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori mengenai makna konotatif yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Menurut Keraf (2005), makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju - tidak setuju, senang - tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama. Pemilihan kata yang digunakan menunjukkan pesan seperti apa yang ingin disampaikan oleh seseorang yang membuat suatu karya sastra. Diksi yang sesuai membuat karya sastra dapat dinikmati dengan baik, dan para penikmat karya sastra dapat memahami maksud pengarang melalui kata-kata yang digunakan dalam karya tersebut.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika untuk menyajikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan disusun menjadi 4 bab, yang memuat hal-hal berikut.

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kajian teori yang memaparkan secara detail teori yang digunakan pada penelitian serta diikuti dengan mengaplikasikan teori tersebut pada sumber data berupa lirik lagu yang memuat diksi bermakna konotatif di dalamnya.

Bab 3 merupakan analisis dan pembahasan lebih lanjut mengenai makna konotatif, serta menganalisis lirik lagu sebagai sumber data sesuai dengan teori yang digunakan.

Bab 4 adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

